

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini perkembangan pembangunan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Perbaikan perekonomian Indonesia melalui pembangunan infrastruktur tentu memiliki efek yang signifikan. Banyaknya pembangunan tersebut meliputi beberapa jenis konstruksi, diantaranya gedung, jalan, jembatan, dan berbagai konstruksi lainnya. Dalam pelaksanaannya, proyek konstruksi memiliki keterkaitan dalam setiap pekerjaan yang akhirnya akan menjadi satu kesatuan atau rangkaian yang saling bergantung antar pekerjaan yang satu dan pekerjaan lainnya. Dengan itu, semakin besar skala proyek yang dilaksanakan maka semakin besar juga risiko yang kemudian akan di hadapi ke depannya. Disebutkan juga di beberapa literatur bahwasannya pekerjaan proyek konstruksi ialah pekerjaan dengan tingkat risiko yang cukup tinggi pada saat pelaksanaannya di lapangan. Dengan banyaknya perkembangan pembangunan dan risiko tinggi yang dihadapi, seringkali terjadi beberapa hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaannya. Hal itu dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor internal ataupun faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya suatu keterlambatan pada pelaksanaan pekerjaan atau bahkan berpengaruh terhadap hasil dan juga kinerja dari pelaksanaan proyek tersebut. Dengan waktu proses pekerjaan yang cukup panjang, tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu penyimpangan mutu yang selanjutnya akan berkemungkinan juga menimbulkan berbagai macam kendala dan juga risiko baik pada proses pra-konstruksi, pelaksanaan konstruksi, maupun pada saat proses pasca-konstruksi.

Untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan suatu proyek, maka diperlukan adanya pengendalian mutu untuk menjaga kualitas dan kinerja dari pelaksanaan proyek tersebut. Penerapan pengendalian mutu sebaiknya diterapkan sebagai hal paling utama dalam suatu manajemen pekerjaan dengan tujuan untuk menjadi acuan dan pedoman organisasi dalam kinerja yang sedang dikembangkan. Pengendalian mutu juga diperlukan agar mencapai hasil pekerjaan yang berkesesuaian dengan kualitas atau mutu yang telah ditetapkan pada

spesifikasi teknis. Sehingga setiap *item* pekerjaan dapat dilaksanakan secara sistematis agar berkesesuaian dengan standar yang berkaitan dengan sasaran perencanaan, perancangan sistem informasi dan *item* pekerjaan, perbandingan pelaksanaan dengan analisis kemungkinan terjadinya penyimpangan, sampai pengambilan keputusan serta tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien terutama pada sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebagai tujuan.

Dalam pengendalian mutu, terdapat beberapa pekerjaan yang mencakup *monitoring*, observasi, inspeksi, pengawasan dan pengujian dengan tujuan agar dapat mengendalikan dan juga memastikan segala hal seperti mutu bahan, kelayakan peralatan, metode pekerjaan, serta hasil pekerjaan sudah memenuhi sasaran ataupun target yang ditentukan. Mutu menjadi salah satu indikator kesuksesan proyek dengan sistem pengendalian yang berkaitan dengan hasil, yaitu meminimalisir produk yang tidak berkesesuaian persyaratan, meminimalisir pengulangan pekerjaan yang nantinya dapat mengakibatkan pembengkakan biaya, dan meningkatkan produktivitas kerja dalam proyek tersebut. Dalam setiap proyek, metode pengendalian mutu dapat diselaraskan dengan jenis pekerjaan dan kualitas yang telah ditargetkan. Selain itu juga, dalam pelaksanaan pengendalian mutu diperlukan beberapa dokumen dan arsip yang menjadi acuan, diantaranya dokumen administrasi, rencana mutu kontrak, spesifikasi teknis, gambar kerja, dan instruksi teknis. Berdasarkan dengan kesiapan pelaksanaan tersebut, maka segala bentuk penyimpangan mutu dapat diminimalisir dan dihindari dengan mengacu pada kesiapan dokumen dan kesiapan pelaksanaan di lapangan.

Pada pelaksanaannya di lapangan, sering dijumpai beberapa kendala baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Kendala tersebut dapat berupa kurangnya kemampuan dan efektivitas pengawas dalam pengelolaan proyek di lapangan, minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di lapangan untuk menunjang operasional yang dibutuhkan di lapangan, kurangnya ketegasan dan kejelasan tenaga ahli dalam pengendalian acuan pelaksanaan seperti belum adanya penerapan asas oleh para penyedia jasa yang selaras dengan ketentuan yang berlaku sehingga para penyedia jasa mengalami kesukaran untuk memenuhi segala kriteria dan persyaratan yang ditetapkan.

Adapun beberapa rangkuman kasus penyimpangan mutu pada konstruksi pembangunan beragam proyek di Indonesia yang terjadi dalam waktu ke belakang ini, diantaranya:

- a. Tercatat ada dua korban jiwa akibat insiden kecelakaan kerja di proyek kereta Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) pada Minggu (18/12/2022). Insiden terjadi saat Rangkaian Kereta Kerja berupa Lokomotif Kerja dan Mesin Pemasangan Rel keluar jalur
- b. Diketahui sebanyak 3 pekerja tewas tertimpa tembok penahan tanah di ruas Jalan Astamaya-Cintaratu, Desa Ciliang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat pada Senin (18/9/2023)
- c. Kecelakaan kerja terjadi dalam proyek pembangunan drainase di Jalan Selamat Ujung, Kota Medan, Sumatera Utara, pada Rabu (4/10/2023) sore. Satu pekerja tewas setelah tertimpa *crane* dan beton
- d. Insiden kecelakaan kerja dialami seorang pekerja proyek karena terkena reruntuhan material jembatan pada pembangunan Jembatan Sulawesi II di Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Minggu (23/10/2022)
- e. Pembangunan gedung milik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (28/9/2023) memperlihatkan. Sebab, tiang serta dinding gedung tersebut sudah pada retak
- f. Jembatan Perawang yang berada di Desa Selat Akar, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kabupaten Kepulauan Meranti Riau ambruk pada Senin (14/8/2023) karena diduga akibat tiang pancang baja mengalami keropos.
- g. Gedung baru yang rencananya akan dijadikan kantor Satpol PP Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) yang berada di Jalan Negara, di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Sergai, Jumat (23/6/2023) tampak mengalami kerusakan
- h. Atap beton di rumah susun sewa (Rusunawa) Marunda Blok C5 dilaporkan ambruk pada Rabu (30/8/2023)
- i. Kondisi bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (TPI) di Pantai Sine Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir rusak dan membahayakan warga pada Rabu (9/8/2023)

- j. Gagal konstruksi, pernyataan itu diungkapkan pengamat infrastruktur Gus Ahmad terkait banyaknya struktur kolom yang keropos pada proyek pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) SDN 03 Putat Nutug, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor (27/10/2022)

Dengan berdasar dan mengacu pada data yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perlu dilaksanakannya penelitian “Potensi Penyimpangan Mutu Terhadap Pembangunan Gedung Perkuliahan 6 Lantai”, dengan studi kasus: Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Proyek tersebut tentu sudah menerapkan sistem manajemen pengendalian mutu. Namun, untuk mengetahui sistem tersebut maka dilakukan evaluasi penerapan mutu dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya dengan tindakan korektif agar dapat menguraikan dan mengevaluasi setiap pelaksanaan pekerjaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yang tercantum sebagai berikut:

- a. Apa saja yang menjadi faktor terjadinya penyimpangan mutu?
- b. Bagaimana penerapan pengendalian mutu pada proyek pembangunan Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- c. Siapa pihak yang bertanggungjawab terhadap penerapan pengendalian mutu pada proyek pembangunan Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- d. Kapan waktu yang tepat untuk penerapan pengendalian mutu untuk meminimalisir kecelakaan kerja?
- e. Dimana daerah atau sektor yang diprioritaskan untuk menerapkan pengendalian mutu pada proyek pembangunan Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- f. Mengapa pengendalian mutu pada proyek pembangunan Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta harus dilakukan?

### **1.3 Lingkup Penelitian**

Adapun lingkup atau cakupan penelitian ini yang mencakup beberapa hal dan dibatasi pada:

- a. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada proyek pembangunan Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Penelitian ini hanya membahas terkait evaluasi pengendalian mutu pada pekerjaan struktur bawah dan struktur atas Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Objek penelitian ini secara rinci ialah penerapan pengendalian mutu pada pekerjaan struktur bawah yang mencakup pekerjaan struktur pondasi *Bore Pile*, *PDA Test*, *Pile Cap*, dan *Tie Beam* serta pekerjaan struktur atas yang mencakup pekerjaan struktur kolom, balok, dan plat lantai keseluruhan.
- d. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa pengamatan, observasi, dan wawancara

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji dan mengevaluasi penerapan pengendalian mutu pekerjaan berdasarkan identifikasi tingkat risiko penyimpangan mutu pada bidang pekerjaan struktur yang dilaksanakan di proyek pembangunan Gedung E8 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini tercantum pada beberapa poin yang dijabarkan dibawah ini:

- a. Untuk mengetahui realisasi atau penerapan pengendalian mutu dalam suatu proyek konstruksi dengan hasil analisis yang diperoleh
- b. Untuk meningkatkan sistem pengendalian mutu dan meminimalisir tingkat risiko penyimpangan mutu pada suatu proyek konstruksi
- c. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai proses pengendalian mutu suatu proyek konstruksi
- d. Menambah pengetahuan dalam ilmu Teknik Sipil khususnya dalam bidang Manajemen Mutu